

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis yang dimana negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam, banyak juga objek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya di dalam negeri maupun ke luar negeri (Yoeti,2008). Pentingnya pengembangan pariwisata membuat Indonesia mengalahkan sektor ini untuk menggerakkan industri-industri kecil dan meraih peluang keuntungan dari sektor pariwisata dalam menghimpun kekuatan dan strategi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik.

Di Era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicangkan selain sebagai salah satu sumber penghasilan devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan objek-objek wisata yang ada.

Di dalam UU No.10 tahun 2009 menjelaskan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pada pasal yang ke 4 juga menjelaskan tujuan pariwisata di Indonesia adalah untuk: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan dan sumber daya serta memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, menumpuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan untuk mempererat persahabatan antar bangsa.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan destinasi pariwisata yang menarik terutama di wilayah Indonesia Timur dan yang seperti kita ketahui bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari berbagai pulau yang besar dan kecil serta kaya dengan variasi keadaan alam dan nuansa budaya. Pulau-pulau terbesarnya adalah Flores, Sumba, Timor dan Alor. Setiap pulau memiliki keunikan masing-masing yang menarik. Pulau Flores memiliki destinasi pariwisata yang menarik dan potensial di NTT, pulau Flores juga memiliki daya tarik yang bervariasi dan keunikan yang tidak dapat di jumpai di daerah lain. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) tahun 2010-2025, NTT juga di jadikan koridor ekonomi bersama Bali dan NTB (Nusa Tenggara Barat).

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut. Sebagai tindak lanjut

penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya dalam memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi juga meningkatkan aktivitas pariwisata, yang selanjutnya melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal. Di dalam melakukan pengembangan pariwisata, banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut, disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.

Dengan menggunakan strategi pengembangan pariwisata, Kabupaten Sikka dapat mengetahui potensi-potensi yang tersembunyi yang ada sehingga dapat dioptimalkan untuk kebutuhan sektor pariwisata. Kemudian dapat mengetahui apa yang menjadi kendala dan kelemahan yang menghambat proses pengoptimalisasian sektor pariwisata. Lalu peluang yang muncul dari luar Kabupaten Sikka dapat memanfaatkan untuk mengembangkan sektor pariwisata menjadi lebih baik. Kabupaten Sikka juga harus siap menghadapi ancaman yang sewaktu-waktu datang.

Kabupaten Sikka yang berada di Nusa Tenggara Timur ini juga menjadi salah satu tujuan favorit untuk berwisata, terdapat pula sebuah pantai yang masih asri dan belum terjamah oleh banyak orang, yaitu Pantai Wae Rii. Wae Rii Beach Maumere ini lokasinya ada di Desa Kolisia, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka, Flores, Nusa Tenggara Timur. Jaraknya sendiri 25km dari pusat Kota Maumere.

Pantai Wae Rii tersebut juga sering disebut Pantai Impian, hal ini karena keelokan yang dimilikinya. Pantai Wae Rii selain merupakan kekayaan alam juga sebagai potret daerah yang harus dilestarikan dan dipelihara keberadaannya guna meningkatkan wisata domestik maupun manca negara. Kabupaten Sikka juga mempunyai tempat wisata yang sangat potensial, dan sudah berjalan selama ini, sebuah kebanggaan bagi masyarakat Sikka, bahwa dengan kekayaan alam yang ada rupanya menjadi bagian yang sangat penting bagi masyarakat di nian tana Sikka. Kekayaan tradisi yang bisa dilihat dari aktivitas adat istiadat masyarakat kabupaten Sikka menjadi daya tarik bagi para wisatawan baik wisatawan lokal maupun manca negara.

Berdasarkan Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka, adapun permasalahan pada sektor pariwisata yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya aparatur dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Sikka masi kurang.
2. Sarana dan Prasarana aparatur masi kurang
3. Kurangnya penggalian dan pembangunan objek wisata pantai Wae Rii
4. Kurangnya pemeliharaan prasarana dan sarana wisata, mengingat banyak diantaranya yang sudah mengalami kerusakan
5. Kesadaran masyarakat dalam memelihara objek wisata masi rendah
6. Perlunya menggandeng investor dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Sikka.

Berdasarkan misi kepariwisataan kabupaten Sikka no.4 tahun 2017 yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dunia usaha pariwisata, maupun

masyarakat yang berkualitas, inovatif, dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan alam dan budaya masyarakat desa Kolisia dalam memanfaatkan potensi wisata Pantai Wae Rii untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta ingin memperkenalkan keindahan Pantai Wae Rii dengan cara mengembangkan wisata Pantai Wae Rii menjadi destinasi yang paling diminati oleh para wisatawan ketika mengunjungi pulau Flores. Pariwisata Pantai Wae Rii merupakan wilayah yang memiliki karakteristik dan peminat tersendiri yang tidak pernah kehilangan peminatnya. Karena pantai merupakan daerah pesisir yang menjadi tempat terbentuknya daratan dan lautan. Transisi antara daratan dan lautan yang membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta dapat memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Seiringan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan kegiatan pembangunan, wilayah daerah pesisir terus bertambah. Ditandai juga dengan perkembangan ekonomi masyarakat karena adanya wisata pantai yang menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Pengembangan serta inovasi yang telah dilakukan untuk pantai Wae Rii memberikan respon yang baik bagi para pengelola dengan peningkatan kunjungan wisatawan.

Tabel 1.1**Data Jumlah Perkembangan pengunjung Objek Wisata Pantai Wae Rii Tahun****2017-2019**

Bulan	Jumlah Wisatawan		
	Tahun		
	2017	2018	2019
Januari	6,000	21,350	15,998
Ferbuari	4,570	1,560	10,485
Maret	5,902	1,355	8,732
April	5,570	1,481	6,592
Mei	6,180	753	5,068
Juni	5,570	5,850	7,066
Juli	3,480	6,307	6,064
Agustus	7,580	6,884	2,085
September	4,359	6,795	2,670
Oktober	4,401	7,348	3,114
November	2,050	7,012	2,605
Desember	2,635	10,677	8,043
JUMLAH	58,301	77,372	78,522

Sumber data: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sikka

Berdasarkan table 1.1 dari data perkembangan jumlah wisatawan di Panta Wae Rii dapat dilihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Wae Rii mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang

berkunjung pada tahun 2017, mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember sejumlah 58.301 wisatawan dengan jumlah wisata paling sedikit pada bulan November yaitu 2.050 wisatawan, dan paling tinggi pada bulan Agustus yaitu 7.580 wisatawan. Pada akhir tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 77.372 wisatawan, dengan wisatawan terendah pada bulan Mei 753 wisatawan dan tertinggi pada bulan Januari yaitu 15,998 wisatawan. Mengapa saya mengambil objek penelitian di Pantai Wae Rii, karena Pantai Wairi'i memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan dengan penentuan strategi pengembangan yang tepat dan inilah yang membedakan Pantai Wae Rii dengan Pantai lainnya yang ada di Kabupaten Sikka. Adapun strategi pengembangan yang dapat dilakukan dengan pengelolaan dan pengembangan tempat pariwisata, pengembangan sumberdaya manusia, penambahan sarana dan prasarana, serta kegiatan promosi yang dilakukan diberbagai media.

Menyadari pentingnya strategi pengembangan pariwisata yang harus dilakukan dan kemampuan sumber daya manusia yang masi kurang bervariasi disebabkan karena hambatan kurangnya pengetahuan dan penguasa teknologi, maka perlu dicarikan alternatif dalam pemanfaatan wilayah Pantai Wae Rii, sehingga penerapan strategi pengembangan di wilayah Pantai Wae Rii dapat dilakukan secara optimal untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga tidak merugikan masyarakat sekitar, tetap menjadi kesejateraan masyarakat dan juga tetap menjaga kelestarian lingkungan Pantai Wae Rii , yang menjadi pengelola pariwisata Pantai Wae Rii dan tetap diawasi oleh Dinas Kepariwisata secara langsung. Dari ulasan di atas Pantai Wae Rii layak untuk menjadi daerah kunjungan wisata di Kabupaten Sikka.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai strategi pengembangan yang harus dilakukan di Pantai Wae Rii dalam

upaya peningkatan kunjungan wisatawan, maka penulis mengambil judul
“STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM UPAYA
PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI PANTAI WAE RII
KABUPATEN SIKKA”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembagan pariwisata di Pantai Wae Rii ?
2. Bagaimana meningkatkan kunjungan parawisatawan Pantai Wae Rii?
3. Bagaimana sarana prasarana yang ada di Pantai Wae Rii?
4. Bagaimana promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola pantai Wae Rii?
5. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembagn pariwisata di Pantai Wae Rii?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan dilakukannya penelitan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata di Pantai Wae Rii .
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Wae Rii.
3. Untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PantaiWae Rii.
4. Untuk mengetahui bagaimana cara melakukan promosi di Pantai Wae Rii.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam
6. pengembangan pariwisata di Pantai Wae Rii.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Penelitian ini digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah di pelajari yang berkaitan dengan Administrasi Publik selama perkuliahan dalam strategi terhadap pengembangan pariwisata Pantai Wae Rii .

b. Bagi Penulis

penelitian ini untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis terutama terhadap pengembanagn pariwisata Pantai Wae Rii yang menjadi program dari Kementrian Pariwisata.

c. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain yang sejenis atau berkaitan dengan idari peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini sebagai rekomendasi atau masukan bagi pemerintah dalam pengembangan pariwisata Pantai Wae Rii khususnya di Kab. Sikka.

b. Sebagai salah satu rekomendasi strategi Kabupaten Sikka Untuk menerapkan dan mengembangkan pariwisata Pantai Wae Rii melalui penelitian yang dilakukan penulis.